



HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Dani Prassetia¹, Galih Istiningsih^{2*}, Rasidi³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: galih@ummgl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.7001>

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental guidance and student learning achievement, the relationship between student learning independence and student achievement and the relationship between parental guidance and student learning independence with student achievement at SDN Bandongan 3, Magelang Regency. This research is a type of correlational research, namely research conducted to determine the level of relationship between two or more variables. Research subjects were selected by purposive sample. Samples were taken as many as 64 students consisting of 32 students in class V and 32 students in class VI. The method of collecting data on student achievement data is done by using the method of documenting the value of report cards, while the data on parental guidance and learning independence uses a questionnaire or questionnaire method. The validity test of the questionnaire instrument used the product moment formula while the reliability test used the cronbach alpha formula with the help of the SPSS For Windows version 22.0 program. The analysis prerequisite test consisted of normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multicollinearity test. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis techniques, simple regression and multiple regression. The results of the partial test (t test) show that there is a positive and significant relationship between parental guidance and student learning achievement, as evidenced by the t-count value of 2,841 > t table 1,670 with a significance of 0,006, while the variable of student learning independence with student achievement shows a negative relationship and not significant which is shown by the t-count value of -1,098 < t-count 1,670 with a significance of 0.276. The results of the simultaneous test (F test) of the variable parental guidance and student learning independence with student achievement have a positive and significant relationship as evidenced by the results of the F test, the calculated F value is 4,274 > F table 3,15, with a significance value of 0,018 < 0.05 level of significance

Keywords: *parental guidance, independent learning, learning achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa, hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dan hubungan bimbingan orang tua dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SDN Bandongan 3 Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Subjek penelitian menggunakan metode purposive sample. Sampel yang diambil sebanyak 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas V dan 32 siswa kelas VI. Metode pengumpulan data prestasi belajar siswa dilakukan dengan metode dokumentasi nilai raport, sedangkan data bimbingan orang tua dan kemandirian belajar menggunakan metode angket atau kuesioner. Uji validitas instrumen angket menggunakan rumus product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha dengan bantuan program SPSS For Windows versi 22.0. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $2,841 > t$ tabel $1,670$ dengan signifikansi sebesar $0,006$, sedangkan variabel kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-1,098 < t$ tabel $1,670$ dengan signifikansi sebesar $0,276$. Hasil uji simultan (uji F) variabel bimbingan orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan positif dan signifikan yang dibuktikan dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung $4,274 > F$ tabel $3,15$, dengan nilai signifikansi $0,018 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$.)

Kata Kunci: bimbingan orang tua, kemandirian belajar, prestasi belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap agar bisa bersaing di era globalisasi, pendidikan yang baik ditandai dengan hasil pencapaian prestasi belajar siswa yang memenuhi nilai standar ketuntasan seluruh aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan ketrampilan berdasarkan ketentuan regulasi atau kurikulum yang berlaku ([Pratiwi, 2017](#)). Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya, ([Sirait, 2016](#))

Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor dalam diri siswa diantaranya kemandirian belajar siswa dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa yaitu, peranan orang tua atau bimbingan orang tua dalam belajar ([Utami, 2020](#)),. Orang tua memiliki tanggung jawab dan berperan sangat penting dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai prestasi yang baik ([Raharjo, 2010](#)).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru wali kelas di SD Bandongan 3 masih banyak orang tua yang mengabaikan bahkan belum paham dengan peranan penting tersebut, terbukti dengan masih adanya sebagian besar dari mereka yang beranggapan bahwa tugas mendidik anaknya merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang guru di sekolah. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR karena tidak ada yang mengingatkan ketika mereka di rumah, siswa jarang diperingatkan untuk belajar serta mendapat bimbingan belajar ketika di rumah, fenomena ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa tidak adanya perhatian serta bimbingan dari orang tua ketika di rumah karena sebagian orang tua belum memahami peranan penting tersebut dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Pemanfaatan kemajuan teknologi sudah dilakukan pihak sekolah dalam upaya membangun kerjasama yang baik antara guru wali kelas dan orang tua siswa dengan membuat grup WhatsApp (WA) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan orang tua dalam rangka mengetahui perkembangan anak-anaknya ketika di sekolah ([Setyawati, 2012](#)). Akan tetapi hasilnya belum seperti yang diharapkan karena orang tua masih kurang aktif untuk menanyakan perkembangan prestasi belajar anak-anaknya. Orang tua juga masih jarang menanyakan secara langsung apa yang menjadi kendala siswa di sekolah ketika mereka datang ke sekolah untuk menjemput anak-anaknya.

Selain peran bimbingan orang tua yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor penting selanjutnya yaitu faktor internal siswa yaitu kemandirian belajar, secara alamiah siswa memiliki kesadaran atau inisiatif untuk belajar secara mandiri ([Waryati, 2019](#)). Seorang siswa perlu memiliki kemandirian belajar agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya, selalu terbiasa belajar, memiliki kendali diri dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar ([Egok, 2016](#)).

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, mengatur dan mengontrol belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, Sugandi ([Fajriah et al., 2019: 288](#)). Kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan sikapnya yang mampu menghadapi masalah dan tugasnya dengan mandiri, tanpa harus bergantung pada pekerjaan teman atau orang lain.

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari wali kelas V dan VI pada 14 September 2020 di SDN Bandongan 3 masih banyak siswa yang bekerjasama ketika mengerjakan latihan soal yang diberikan, kesulitan mengerjakan tugas mandiri, saling ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas dari guru, kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dalam belajar.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang ada ([Arikunto & Suharmi, 2013](#))

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandongan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2022. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD di Desa Bandongan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas V dan 32 siswa kelas VI yang konsisten hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Data Variabel Prestasi Belajar

Data penelitian variabel prestasi belajar (Y) diperoleh dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam bentuk nilai raport semester genap siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Data prestasi belajar siswa SDN Bandongan 3 dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Y	64	86,00	94,00	90,10	2,15

Berdasarkan Tabel 1. di atas, nilai Prestasi Belajar siswa SD Negeri Bandongan 3 memiliki nilai minimum sebesar 86 dan nilai maksimum sebesar 94, dengan rata-rata nilai Prestasi Belajar sebesar 90,11. Standar deviasi sebesar 2,153 menandakan rata-rata perbedaan nilai terhadap *mean* variabel Prestasi Belajar. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Bandongan 3 di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau dapat dikatakan baik.

3.2. Data Variabel Bimbingan Orang Tua

Data untuk variabel Bimbingan Orang Tua ($X1$) diperoleh dari 11 item pernyataan, dalam kuesioner skor ideal tertinggi $11 \times 5 = 55$, skor ideal terendah $11 \times 1 = 11$. Sehingga interval variabel penelitian dapat dihitung dengan cara = (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah): 5. Hasil interval variabel penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Data Interval Bimbingan Orangtua

Interval	Frekuensi	Persentas e	Kategori
11-19	0	0%	Sangat Tidak Setuju
20-28	3	4,7%	Tidak Setuju
29-37	14	21,9%	Kurang Setuju
38-46	21	32,8%	Setuju
47-55	26	40,6%	Sangat Setuju
Jumlah	64	100%	

Berdasarkan **Tabel 2**. di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki persepsi atau menjawab pernyataan kuesioner variabel Bimbingan Orang Tua dalam kategori SangatSetuju sebanyak 26 siswa (40,6%), kategori Setuju sebanyak 21 siswa (32,8%), kategori Kurang Setuju sebanyak 14 siswa (21,9%), sedangkan kategori Tidak Setuju sebanyak 3 siswa (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jawaban pernyataan kuesioner variabel Bimbingan Orang Tua ($X1$) didominasi oleh persepsi siswa yang memilih sangat setuju

3.3. Data Variabel Kemandirian Belajar

Data untuk variabel Kemandirian Belajar ($X2$) diperoleh dari 11 item pernyataan, dalam kuesioner skor ideal tertinggi $11 \times 5 = 55$, skor ideal terendah $11 \times 1 = 11$. Sehingga interval

variabel penelitian dapat dihitung dengan cara = (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah):

5. Hasil interval variabel penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.** berikut:

Tabel 3. Data Interval Kemandirian Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
11-19	0	0%	Sangat Tidak Setuju
20-28	3	4,7%	Tidak Setuju
29-37	35	54,7%	Kurang Setuju
38-46	24	37,5%	Setuju
47-55	2	3,1%	Sangat Setuju
Jumlah	64	100%	

Berdasarkan **Tabel 3.** di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki persepsi atau menjawab pernyataan kuesioner variabel Kemandirian Belajar dalam kategori Sangat Setuju sebanyak 2 siswa (3,1%), kategori Setuju sebanyak 24 siswa (37,5%), kategori Kurang Setuju sebanyak 35 siswa (54,7%), sedangkan kategori Tidak Setuju sebanyak 3 siswa (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jawaban pernyataan kuesioner variabel Kemandirian Belajar (X2) didominasi oleh persepsi siswa yang memilih Kurang Setuju

4. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan atau pengaruh positif dan signifikan antara variabel bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SDN Bandongan 3. Hal ini membuktikan pentingnya peranan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar ke pada anak-anaknya. Orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Terdapat hubungan atau pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar, yang dapat diartikan, prestasi belajar siswa belum bisa tercapai dengan maksimal dengan hanya adanya kemandirian belajar dari diri siswa tanpa adanya pendampingan atau bimbingan dari orang tua atau orang yang mampu untuk memberikan arahan ketika siswa belajar.
- c. Terdapat hubungan atau pengaruh positif dan signifikan antara variabel bimbingan orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa SDN Bandongan 3 secara simultan atau bersama-sama. Hasil ini dapat diartikan bahwa, semakin tinggi tingkat bimbingan orang tua dan kemandirian belajar, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa SDN Bandongan 3. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar, maka akan semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh siswa SDN Bandongan 3.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Bandongan dan SD Negeri Bandongan 3 yang sudah memberikan peneliti fasilitas tempat untuk bisa melakukan penelitian.

Referensi

- Arikunto, & Suharmi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI*. PT Rineka Cipta.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Raharjo, sabar budi. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, 16, 229–238.
- Setyawati, G. (2012). Dampak Teknologi Dan Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Membentuk Perilaku Anak Sd. *Seminar Nasional Educational Wellbeing*, 125–133.
- Sirait, E. D. (2016). *PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI*. 6(1), 35–43.
- Utami, W. A. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 471–479.
- Waryati, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG]. In *Perspektif Ilmu Pendidikan* (Vol. 25, Issue XVI). <https://doi.org/10.21009/pip.251.2>
-